

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, individu bisa saja merasakan sehat maupun sakit. Sehat adalah keadaan dinamis dimana individu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan internal (*psikologis, intelektual, spiritual dan penyakit*) dan eksternal (*lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi*). Sedangkan sakit adalah proses dimana individu mengalami penurunan fungsi eksternal maupun internal dibandingkan dengan kondisi sebelumnya (Mohammad, 2009).

Ketika individu sakit dan mempunyai indikasi melakukan pembedahan maka perlu kesiapan emosional yang kuat terhadap segala bentuk prosedur pembedahan. Pembedahan adalah peristiwa kompleks yang menegangkan dan menimbulkan stress baik fisik maupun psikologis. Salah satu respon psikologis adalah cemas. Kecemasan pre operasi merupakan suatu respons antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh atau bahkan kehidupannya itu sendiri (Brunner & Suddarth, 2002). Kecemasan itu sendiri ditandai dengan perubahan-perubahan fisik seperti meningkatnya frekuensi nadi dan pernapasan, gerakan-gerakan tangan yang tidak terkontrol, telapak tangan yang lembab, gelisah, menanyakan pertanyaan yang sama berulang-ulang kali, sulit tidur dan sering berkemih. Kecemasan yang dialami pasien mempunyai bermacam-macam alasan diantaranya adalah : cemas menghadapi ruangan operasi dan peralatan operasi, cemas menghadapi body image yang berupa cacat anggota tubuh, cemas dan takut

mati saat di bius, cemas bila operasi gagal, cemas masalah biaya yang membengkak. Beberapa pasien yang mengalami kecemasan berat terpaksa menunda jadwal operasi karena pasien merasa belum siap mental menghadapi operasi. Sehingga perlu mekanisme koping yang dapat membantu pasien dalam menghadapi masalah ketakutan dan kecemasan ini, seperti berdoa, adanya orang terdekat, tingkat perkembangan pasien, dan faktor pendukung seperti usia yang dewasa, pendidikan yang baik yang berhubungan dengan pengetahuan tentang penyakitnya, dan status ekonomi merupakan salah satu faktor yang berperan besar dalam persiapan operasi. Dimana kebutuhan uang yang cukup akan mengurangi kecemasan pasien dalam menghadapi operasi yang akan dilaksanakan (P. Rini, 2012).

Menurut Gill (2002), adanya kecemasan bisa saja terjadi setelah operasi selesai. Misalnya, rasa nyeri yang dirasakan pasien setelah operasi menimbulkan kecemasan tersendiri baginya. Awalnya, tubuh melakukan mekanisme untuk segera melakukan pemulihan terhadap jaringan tubuh yang mengalami perlukaan setelah di operasi. Pada pemulihan ini, terjadi reaksi kimia dalam tubuh sehingga nyeri di rasakan oleh pasien. Pada proses operasi, pasien diberi anastesi agar tidak merasakan nyeri. Namun setelah di operasi dan pasien mulai sadar, nyeri akan dirasakan pada bagian tubuh yang dilakukan pembedahan. Hal inilah yang menimbulkan kecemasan bagi pasien, dimana nyeri ini akan berkurang lebih cepat ataupun berlanjut menjadi lama. Tidak hanya nyeri saja, perubahan fungsi atau fisik tubuh, masalah ekonomi pasca operasi juga menimbulkan kecemasan pada pasien.

Suatu penelitian menyebutkan bahwa 80% dari pasien yang akan menjalani pembedahan mengalami kecemasan (Ferlina, 2002). Carpenito, menyatakan bahwa 90% pasien pre operatif berpotensi mengalami kecemasan (Yeremia, 2011). Dalam penelitian yang dilakukan oleh P. Rini (2012) terdapat beberapa penelitian tentang tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Makmur *et.al* (2007), responden dalam tingkat kecemasan berat sebanyak 7 orang (17,5%), 16 orang (40%) yang memiliki tingkat kecemasan kategori sedang, 15 orang (37,5%) dalam kategori ringan dan responden yang tidak merasa cemas sebanyak 2 orang (5%) dan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2009), RSUD Dr. Soeraji Tirta Negoro Klaten Jawa Tengah ditemukan bahwa 20 (64,5%) pasien mengalami cemas ringan dan 11 (35,5%) mengalami cemas berat. Sedikit berbeda dengan hasil yang diperoleh dengan Amaliyah (2009) RSD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta menemukan sekitar 23 (65,71%) pasien mengalami stress ringan. Kemudian berdasarkan penelitian Nataliza (2011), RS PKU Yogyakarta menyebutkan terdapat 30% pasien yang mengalami cemas ringan, 30% pasien yang mengalami cemas berat, dan 10% lagi dilakukan pembatalan operasi karena pasien mengalami cemas atau stress berat.

Berdasarkan data di RSUD Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe di Ruang Perawatan Bedah Kota Gorontalo pada tahun 2012 terdapat 1431 pasien operasi serta pada tahun 2013 Periode Januari s.d April dari 749 pasien terdapat 360 pasien yang mengalami operasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre

Operasi di Ruang Perawatan Bedah RSUD Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Apakah Ada Hubungan Antara Mekanisme Koping dengan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Perawatan Bedah RSUD Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo*”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Mekanisme Koping dengan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Perawatan Bedah RSUD Prof . Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo Tahun 2013.

1.3.2. Tujuan Khusus:

- 1) Untuk mengetahui karakteristik pasien pre operasi.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.
- 3) Untuk mengetahui mekanisme koping pasien pre operasi.
- 4) Untuk mengetahui hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien pre operasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai bentuk pertahanan diri untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien pre operasi.

1.4.2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan efektivitas dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi dengan cara memberikan pendidikan dan informasi kesehatan.

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk referensi untuk penelitian lanjutan dan menambah referensi di perpustakaan jurusan keperawatan fakultas ilmu-ilmu kesehatan dan keolahragaan.

1.4.4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti dalam hal Keperawatan Medikal Bedah dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.